IMPLIKASI PELAYANAN DIAKONIA BAGI PENGINJILAN DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK SAKAQ LOTOQ KALIMANTAN TIMUR

Sukandi
Alvonce Poluan
Pendidikan Agama Kristen STTAI

ABSTRAK

Pusat Pengembangan Anak Id 0536 "Buah Hati" Sakaq Lotoq banyak permasalahan yang dihadapi baik dari segi fisik, psikis, maupun rohaninya. Dengan semua kelemahannya diperlukan adanya perhatian khusus baik dari keluarga, gereja maupun rekan-rekan seiman yang diharapkan dapat menopang dan menguatkan rohaninya bahkan menyebabkan pertumbuhan iman anak dan orang tua partisipan untuk menghadapi segala permasalah hidupnya maupun untuk mempersiapakan diri menghadapi masalah ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pelayanan Diakonia adalah sebuah pelayanan yang berfungsi untuk mendampingi, menolong, menguatkan, membimbing bagi anak-anak dan orang tua partisipan yang bertujuan agar anak dapat mengalami pertumbuhan iman melalui pelayanan diakonia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implikasi dari pelayanan diakonia dan dampak bagi penginjilan di Pusat Pengembangan Anak Id 0536 "Buah Hati" Sakaq Lotoq. Metode Penelitian yang digunakan adalah secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara terstruktur kepada narasumber dengan analisis wawancara sumber. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa implikasi dari pelayanan diakonia adalah sebuah pelayanan kepada Tuhan dan sesama dengan cara membimbing, mendampingi, bersikap sebagai teman yang memotivasi, juga melalui pemberian bantuan kesehatan, ekonomi dan pendidikan sehingga terjadi pertumbuhan iman bagi jemaat anak-anak dan orang tua partisipan. Sedangkan dampak yang dialami oleh anak dan orang tua adalah tidak lagi merasa terabaikan, merasa diperhatikan, rajin beribadah, suka memuji Tuhan, fisik lebih sehat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada implikasi pelayanan diakonia terhadap penginjilan di Pusat Pengembangan Anak Id 0536 "Buah Hati" Sakaq Lotoq.

***Kata Kunci**: "Implikasi Pelayanan Diakonia, Penginjilan.*

Pendahuluan

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pelayanan diakonia dan implikasinya bagi penginjilan di pusat pengembangan anak Sakaq Lotoq Kalimantan Timur. Pelayanan diakonia adalah bentuk pelayanan yang berfokus pada pemberian bantuan dan dukungan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam aspek materi maupun spiritual. Di Indonesia, praktik diakonia dimulai seiring dengan masuknya misionaris kristen pada abad ke-19 dan telah berkembang pesat hingga saat ini.[1]

[1] Siregar, S. *Sejarah Perkembangan Diakonia di Indonesia,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), hal. 23.

Pelayanan diakonia dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti program pemberdayaan ekonomi untuk kelompok kurang mampu, pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu bersekolah, serta dukungan emosional dan spiritual bagi mereka yang sedang menghadapi kesulitan hidup. Dalam konteks sejarah agama kristen, diakonia telah menjadi bagian integral dari misi gereja sejak masa awal pembentukan komunitas beriman, di mana pelayanan kepada yang lemah dan miskin dianggap sebagai wujud pengalaman ajaran kasih karunia.

Diakonia sebagai perawatan kasih yang diarahkan kepada orang miskin, dan menjadi bagian dari upaya untuk mengatasi masalah sosial dan menjadikan diakonia sebagai bentuk tanggung jawab sosial kristen melalui lembaga-lembaga yang terstruktur. Banyak organisasi keagamaan dan lembaga sosial di seluruh dunia menjalankan program diakonia sebagai bagian dari misi mereka untuk kesejahteraan masyarakat.

Latar Belakang

Anak merupakan sumber daya yang memiliki potensi besar sebagai generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang anak sejak dini memerlukan perhatian penuh dan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan negara. Dalam masa tumbuh kembangnya, anak memerlukan pembinaan serta perlindungan untuk menjamin pertumbuhan baik secara perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.[2]

Di dalam undang-undang, studi tentang diakonia anak juga mendapatkan landasan dari berbagai peraturan nasional dan internasional, menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Diakonia berarti melayani, dan diakonia memiliki makna yang dalam dan cukup menantang untuk dilakukan orang-orang kristen. Dalam Perjanjian Baru, diakonia adalah penting sampai-sampai orang yang melaksanakan diakonia tersebut harus dipilih dan tugasnya diberikan khusus (Kisah Para Rasul 6:1-7). Berkhof menegaskan bahwa diakonia adalah yang memperantarai Firman Allah yang menyelamatkan itu, yang ditujukan kepada manusia.[3]

Pelayanan Diakonia

Diakonia secara etimologi dalam bahasa Yunani *diakoneo* berarti melayani sebagai pelayan dapur, yang menantikan perintah di sekitar meja makan (Matius 8:15; Efesus 4:12). Penerjemahan makna, kata "pelayan" sangat identik dengan kehidupan orang kristen sejak dari zaman Perjanjian Lama "*ebed"* (Ibrani; hamba/budak) dan Perjanjian Baru "*diakoneo"* (Yunani; pelayan).[4]

Implementasi dari diakonia tidak hanya sebatas dilakukan oleh anggota gereja saja, namun juga bisa dilakukan oleh semua manusia berperan dalam menangani masalah yang

[2] Ni'mah dan Irma Sahvitri Lawando, *Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Wadah Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia," EGALITA:* Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender, Volume 13, No. 1 (2018), diakses Nopember 02, 2025.

[3]Louis Berkhof, *Teologi Perjanjian Baru,* (Surabaya: Momentum, 2009), hal. 7

[4] Andar Ismail, *Selamat Melayani Tuhan,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal. 1-2

dihadapi oleh masyarakat, yakni defenisinya adalah kesungguhan orang kristen untuk terlibat dalam merealisasikan panggilan yang sifatnya melayani.[5]

Diakonia kini lebih dimaknai sebagai ekspresi yang tulus dari kasih dan kepedulian kepada sesama, bukan hanya sebagai tugas amal rutin yang biasa.[6]

Tujuan Pelayanan Diakonia

Solidaritas: Diakonia tidak hanya sebatas diartikan mengenai memberi, namun diakonia lebih adalah sebagai panggilan dalam berbagi tentang solidaritas supaya mereka yang membutuhkan bantuan bisa terbantu, diakonia pelaksanaannya merupakan bagian dari *Missio Dei,* yakni untuk merealisasikan perintah Allah di kehidupan dunia.[7] Praksis atau tindakkan diakonia tidak hanya sebatas persoalan memberi bantuan saja, tetapi bagaimana diakonia dijadikan sebuah panggilan hidup untuk berbagi dan membangun solidaritas dengan yang miskin dan tertindas. Mewujudkan suatu solidaritas persekutuan merupakan salah satu tujuan diakonia.

Merencanakan Pembebasan: Di dalam Injil Lukas 4:18-19; "Roh Tuhan ada padaku, oleh sebab Ia telah mengurapi aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang terindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Paulo Freire menulis, diakonia adalah membantu masyarakat yang terpinggirkan menyadari hakikat diri, kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang mereka alami, serta struktur ketidakadilan yang menjadi penyebabnya. Dan mendorong masyarakat untuk percaya pada diri sendiri, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kemampuan untuk mengubah kondisi mereka sendiri.

Menciptakan Keseimbangan: "tidak ada kunci tunggal untuk menjadikan gereja sehat dan berkembang; ada banyak kunci. Gereja tidak dipanggil untuk melakukan satu hal." "diakonia sebagai persahabatan" yang menekankan hubungan yang adil, saling menghormati, dan penuh kasih antara semua pihak yang terlibat sehingga menciptakan keseimbangan dalam hubungan antar individu dan komunitas.

Pemusatan Tugas: Umat kristen harus peka terhadap kebutuhan masyarakat dan jemaat, untuk itulah umat kristen harus secara aktif mengefektifkan segala tugas dengan fokus yang jelas. Dalam gereja yang seperti ini domba-domba akan merasa kebutuhannya terpenuhi dan tercapai. Collins menemukan dalam sumber kuno, diakonia berarti "utusan" atau "duta", yang menunjukkan bahwa tugas pelayanan menekankan bahwa diakonia menjadi dasar untuk menyusun struktur dan tujuan pelayanan yang sesuai dengan ajaran Alkitab, sehingga diakonia menjadi fokus penting dan refleksi teologis mengenai pelayanan.[8] Semua tugas dan pekerjaan akan lebih terfokus, dan dapat dilaksanakan dengan tidak ada yang terabaikan, apabila ada pengaturan yang sistematis dan pembagian tugas yang benar dan terfokus.

[5] Filda Rosiana Lakumani, *Pelayanan Diakonia Di Jemaat Germita Lembang Rintulu Mamahan Ditinjau Dari Teori Diakonia* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016).

[6] Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Persfektif Reformasi,* hal. 4.

[7] Josef Purnama Widyatmadja dan Judith Liem dan Johanes B. Banawiratma, *Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis Dan Refleksi Diakonia Transformatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal. 41.

[8] John N. Collins, *Diakonia Studies: Critical Issues in Ministry,* (Press, 2014).

Pencapaian Program-program Gereja: "gereja adalah tubuh Kristus, setiap kegiatan harus mempunyai tujuan dan arah. Oleh karena itu, program-program harus dibuat supaya membantu membangun tubuh Kristus." "manusia mendambakan banyak hal. Mereka mendambakan makanan, pekerjaan.., rekreasi, jaminan dan Allah." Keberhasilan dalam pencapaian semua program merupakan target akhir dari seluruh perencanaan, jika semuanya ada dalam pembuatan program-program yang tersusun baik.

Pencapaian Kualitas Rohani: "kehidupan rohani umat Allah harus bertumbuh, karena itulah kehendak Allah dan tanggung jawab umat Allah.., menempati kedudukan dan peranan yang penting bagi perwujudan pertumbuhan itu sendiri." Kualitas rohani akan dapat dicapai apabila ada keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

Mengakibatkan Pertambahan Jiwa: "di kalangan Yahudi tanda-tanda dan mujizat-mujizat ini menimbulkan keseganan., perkembangan jemaat kristen, menimbulkan penghargaan terhadap orang-orang kristen." Gereja pada masa sekarang, seharusnya melihat dan belajar dari kehidupan jemaat mula-mula, dalam memenangkan jiwa. "pertumbuhan menetapkan harga dalam bentuk uang, waktu, dan pengembangan fasilitas."

Penginjilan

Penginjilan bukanlah memberitakan kerinduan akan sebuah dunia yang tanpa minuman keras dan membujuk orang untuk mendukung pelarangan. Juga bukan untuk mengambil tindakan politik guna mencapainya. Penginjilan adalah sebuah deklarasi Injil kepada setiap orang secara pribadi. Untuk memperlihatkan karakter-Nya dalam interaksi orang-orang yang telah diselamatkan-Nya. Istilah misi digunakan oleh gereja untuk menunjuk kegiatan yang lebih luas dan umum, yakni menyangkut semua kegiatan gerejawi maupun untuk karya khusus pewartaan dan penyebaran iman kristen.[9]

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif.[10] Metode deskripsi ini, dilengkapi dengan aspek non formal dan formal. Non formal dalam arti tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Penelitian kualitatif secara umum adalah prosedur yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah tertentu. Sedangkan formal yaitu terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Maka dalam metode penelitian secara kualitatif, dilaksanakan melalui proses deduktif yaitu berangkat dari konsep umum ke khusus, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar fakta yang terjadi di lapangan.[11] Maka melalui metode penelitian ini penulis dapat mengumpulkan data mengenai bagaimana "Implikasi Pelayanan Diakonia Bagi Penginjilan di Pusat Pengembangan Anak Sakaq Lotoq Kalimantan Timur.

[9] Woga Edmund, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 14
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2-4.
[11] Iskandar, M.Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial,* (Jambi: 2013), hal. 189.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kekerabatan merupakan hubungan dengan sesama dengan terlibat dalam kerja bakti, gotong royong serta hadir dalam acara kampung sehingga terjalin hubungan yang baik melalui komunikasi dan memiliki kesempatan yang baik untuk memberitakan kasih Kristus. Jadi, bidang layanan merupakan pelayanan yang melibatkan tenaga, pikiran, waktu dan uang dengan hati yang tulus tanpa mengharapkan imbalan sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik, artinya bidang layanan memiliki implikasi dalam penginjilan kepada Pusat Pengembangan Anak.

Jadi, pelayanan diakonia sangat penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya orang kristen ada di tengah-tengah masyarakat dengan meminta tuntunan Roh Kudus. Selain itu juga setiap orang percaya mengemban Amanat untuk membuat Injil menjadi perhatian seluruh umat manusia melalui pelayanan diakonia. Keterlibatan pelayanan diakonia gereja sebagai petunjuk dan tanggung jawab atas perilaku orang percaya Kristus, artinya pelayanan diakonia memiliki implikasi bagi penginjilan.

Kesimpulan

Dari uraikan penulis bab satu sampai bab empat dipaparkan tentang implikasi pelayanan diakonia bagi penginjilan. Setelah dilakukan penelitian, maka yang menjadi inti dari pelayanan diakonia adalah sarana untuk melakukan penginjilan. Pelayanan diakonia merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan dalam gereja dan lembaga kristen, sebab pelayanan diakonia adalah bagian dari penginjilan. Dengan adanya pelayanan diakonia bagi gereja dan masyarakat, maka gereja dan pusat pengembangan anak yang melaksanakan dapat merealisasikan hubungan yang baik berdasarkan kasih dengan demikian keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani dapat tercapai serta tugas dan pekerjaan akan terfokus. Dengan adanya bantuan fasilitas yang dilakukan dalam pelayanan diakonia maka pasti mengalami pertambahan jiwa. Pelayanan diakonia adalah kehendak Tuhan bagi setiap orang percaya Kristus untuk memberitakan Injil. Keterlibatan pelayanan diakonia yang baik dapat dijadikan tolak ukur bagi gereja atau setiap orang kristen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam prnginjilan. Sebab pelayanan diakonia memiliki keterlibatan dalam penginjilan secara holistik.

Dalam pemahaman penulis dari penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, penulis menemukan jawaban implikasi pelayanan diakonia yang merupakan inti terlibatnya pelayanan diakonia adalah membangun relasi visitasi (kekerabatan) dan sosialisasi kepada masyarakat. Meskipun respon masyarakat yang menerima atau mendengarkan beragam tanggapannya. Dalam penerapannya yaitu melaksanakan kerja bakti, bakti sosial, pembagian sembako dan pengobatan gratis kepada Partisipan sehingga dengan kegiatan tersebut Injil dapat disampaikan.

Saran Penelitian

Bagi gereja dan pusat pengembangan anak yang menjangkau jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Injil dapat menggunakan pelayanan diakonia sebagai salah satu cara atau usaha dalam pekabaran Injil.

Bagi para pemimpin, gembala yang sedang merintis jemaat baru, jadikanlah pelayanan diakonia sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penginjilan guna

menjawab kebutuhan manusia di dalam berbagai dimensi kehidupan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Bagi mahasiswa dan akademis serta pembaca karya ilmiah ini khususnya pemahaman pelayanan diakonia ini dapat memberi inspirasi awal yang bermanfaat guna menambah wawasan dalam penginjilan masa kini.

Implikasi

Pelayanan diakonia adalah berfokus pada pertolongan, pemenuhan kebutuhan, dan pembinaan kehidupan manusia yang memiliki peran serta dampak yang erat dan saling melengkapi dengan tugas pekabaran Injil Kristus. Diakonia menjadikan penginjilan tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi terlihat dalam tindakan nyata yang menyentuh kebutuhan fisik, emosional, dan sosial manusia. Melalui pelayanan ini juga dapat membangun hubungan yang akrab dan saling menghargai dengan orang-orang yang dilayani.

Pelayanan diakonia menunjukkan bahwa peduli kepada kesulitan manusia, sehingga mengurangi rintangan yang menghalangi seseorang untuk menerima Kabar Baik. Penginjilan bukan hanya berbicara tentang keselamatan jiwa, tetapi juga pemulihan seluruh aspek kehidupan. Diakonia menegaskan bahwa Kabar Baik mencakup pembebasan dari segala bentuk penderitaan dan ketidakadilan, sehingga memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan ajaran iman kristen. Pelayanan diakonia menjadi bukti tindakan nyata sehingga membuktikan ketulusan dan kebenaran Penginjilan kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Berkhof Louis. 2009. *Teologi Perjanjian Baru.* Surabaya: Momentum.

Collins N. John. 2014. *Diakonia Studies: Critical Issues in Ministry.* Press.

Dever M. 2010. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat.* Surabaya: Momentum.

Edmund Woga. 2002. *Dasar-Dasar Misiologi.* Yogyakarta: Kanisius.

Ismail Andar. 2009. *Selamat Melayani Tuhan.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lakumani Rosiana Filda. 2016. *Pelayanan Diakonia Di Jemaat Germita Lembang Rintulu Mamahan Ditinjau Dari Teori Diakonia.* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Ni'mah dkk. 2018. *Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Wadah Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia," EGALITA:* Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender.

Noordegraaf. *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Persfektif Reformasi.*

Siregar, S. 2018. *Sejarah Perkembangan Diakonia di Indonesia.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Widyatmadja Josef Purnama dkk. 2009. *Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis Dan Refleksi Diakonia Transformatif.* Yogyakarta: Kanisius.